

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Praja Utama Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024

Endang Susilowati

Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Korespondensi penulis: endangsusilowati8686@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia until now, is still running slowly, like an old car running in the middle of traffic flow and on the highway, because education in Indonesia is still plagued by very big problems. The major problems faced by education in Indonesia according to Suparno, SJ include: 1) The quality of education in Indonesia is still low, 2) The learning system in schools is inadequate, 3) The moral crisis that hit Indonesian society. The efforts of the principal of SMK Praja Utama Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. East Lampung in improving the quality of education quite good, because judging from the graduates, alumni of SMK Praja Utama Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timr can compete with graduates from other schools. The location where this research is located is SMK Praja Main Sribhawono, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency. Researchers seek to describe and interpret the principal's efforts in improving the quality of KBM, both in terms of implementation of the principal's efforts, as well as supporting factors and hinder the improvement of KBM quality comprehensive. The general step, the data about the efforts of the head schools in improving the quality of KBM that has been concluded, arranged, explained, then discussed according to the reality that actually in order.

Keywords: Leadership, Teacher Performance, and Quality of Learning Activities

Abstrak: Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Upaya kepala sekolah SMK Praja Utama Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SMK Praja Utama Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timr dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, baik dari segi pelaksanaan upaya kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatkan mutu KBM secara komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru, dan Mutu Kegiatan Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia (Daryanto, 2005).

Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai (Sulastridkk., 2020).

Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik (Kuntoro, 2019).

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu KBM, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. Menurut Gaffar visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat. Jadi, visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah (Syarifuddin, 2002).

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat

diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak. Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala sekolah juga bisa menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar (Syaiful Sagala, 2007).

Kenyataan menunjukkan bahwa terkait dengan mutu pembelajaran misalnya, dalam proses pembelajaran guru masih sangat berperan sebagai subjek dan mahasiswa sebagai objek, padahal dalam pembelajaran yang semestinya guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi “pemeran utama”. Dan juga masih ada sekitar 40% guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Tanggung Jawab yang besar ini dapat ditunjukkan dengan kesungguhan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi proses pembelajaran yang salah indikasinya adalah seperti datang terlambat ketika masuk kelas, penyerahan nilai mahasiswa yang terlambat, tidak adanya SAP dan silabus dalam mengajar, tidak maksimalnya proses belajar mengajar dikelas, guru masih kurang dalam melakukan pemutakhiran bahan ajar sehingga banyak materi-materi pembelajaran yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini, guru masih belum optimal dalam melakukan penelitian mandiri, program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh guru belum optimal secara periodik dan lain sebagainya (Andi Warisno, 2022).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM. Upaya kepala sekolah SMK Praja Utama Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timur dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SMK Praja Utama Sribhawono Kec. Bandar Sribhawono Kab. Lampung Timr dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Para pakar ahli membagi pengertian kepemimpinan menjadi dua konsep, yaitu sebagai proses, dan sebagai atribut. Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses di mana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi (Wahyosumidjo, 2001). Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka. Menurut Wahjosumidjo, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.

Sebagian besar definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang sengaja dijalankan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan- hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Para pakar manajemen telah banyak memberikan tentang pengertian dan teori kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, hal tersebut disebabkan organisasi tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang memimpin organisasi, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering diidentikkan dengan perilaku kepemimpinan dari pimpinannya. Dengan demikian, pemimpin harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan organisasi atau lembaga yang dipimpin, hal ini menempatkan posisi pemimpin yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu (Mulyasa, 2013).

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai ”seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami

keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Wahyosumidjo, 2002).

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Syaifuddin, 2002).

Telah dimaklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Sebelum membahas mengenai upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, penulis sedikit akan membahas mengenai jabatan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai pejabat formal (*formal leadership*) dan pejabat informal (*informal leadership*) (Nurkolis, 2005).

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau

berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan (Syaiful Sagala, 2007).

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Mulyasa, 2004). Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah/lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar adalah: meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan (Sastrawan, 2019).

Memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah. Nasihat/motivasi dan dorongan sangat diperlukan baik oleh guru ataupun oleh siswa. Guru dan siswa akan bersemangat dalam mengajar dan belajar apabila terdapat dorongan atau selalu di beri motivasi oleh kepala sekolah secara langsung. Nasihat dan dorongan dari kepala sekolah akan sangat berpengaruh bagi peningkatakan mutu kegiatan belajar mengajar.

Melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Seorang kepala sekolah, harus dapat memberi contoh atau selalu mendorong kepada para guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar dalam proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. Model-model tersebut seperti team theaching, moving class dan lain-lain. Dengan adanya contoh dan dorongan dari kepala sekolah kepada para guru, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien (Oktadeli dkk., 2023).

Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah, harus selalu mengingatkan guru untuk menggunakan waktu belajar di sekolah secara efektif, yaitu dengan selalu masuk kelas tepat waktu, dan keluar kelas tepat waktu. Waktu adalah uang, untuk itu waktu harus digunakan dengan sebaik- baiknya. Dengan selalu

menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik (Juliantoro, 2017).

Selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan. Seperti yang telah penulis katakan sebelumnya, yang terdapat didalam buku administrasi dan supervisi pendidikan karangan Moh. Rifa'i, bahwa kepala sekolah harus selalu mengawasi jalannya KBM, tetapi dalam pengawasan/supervisi tersebut, kepala sekolah harus dapat membantu guru dan bukan memerintah, supervisi/pengawasan tersebut dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan tugasnya dan lain-lain.

Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Selanjutnya, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Maksudnya adalah seorang yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri sekolah akan meningkat. Bagi setiap institusi atau sekolah, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting (Budiutomo, 2015).

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan (Sastrawan, 2019).

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh

tuntunan zaman, dan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat (Juliantoro, 2017).

Dari pembahasan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan, karena Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*). Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan (Oktadeli dkk., 2023). Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*).

Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Aktif

Sebelum memulai suatu proses belajar mengajar yang aktif serta efektif, terlebih dahulu dibentuk sekolah yang efektif, karena sekolah sebagai suatu instansi pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan. Artinya sekolah bukan hanya sekedar dijadikan tempat berkumpul antara pendidik dan anak didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis (Agustinus Hermino, 2014). Disisi lain, sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat didalamnya, baik dari segi budaya, sosial maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organ yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas.

Sekolah yang ideal menjadi wujud pembaharuan pendidikan harus bercirikan antara lain: (1) kepala sekolah dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, (3) guru-guru yang kompeten dan bejiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, (4) siswa-siswi yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran, (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menjunjung pendidikan (Deden Makbulloh, 2011).

Dengan terciptanya sekolah yang efektif, akan memudahkan pendidik atau pengajar menciptakan proses belajar mengajar di kelas yang efektif pula. Selanjutnya, penulis akan membahas proses belajar mengajar yang efektif dan aktif. Adanya proses belajar mengajar disebabkan karena adanya beberapa elemen, diantaranya adanya guru yang mengajar dan adanya siswa yang belajar. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan berjalan. Berjalannya proses belajar mengajar karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Dari interaksi tersebut menghasilkan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic. Istilah “naturalistic” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal

yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Dalam Penelitian deskriptif kualitatif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat di jumpai dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa adanya dalam situasi, yang biasanya diarahkan untuk merumuskan hipotesis, tetapi lebih pada menggambarkan kondisi permasalahan penelitian sebagaimana adanya (Zuchri, 2021).

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, yakni “menjelaskan/menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, baik dari segi pelaksanaan upaya kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu KBM secara komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Supervisi Kepala SMK Praja Utama Sribhawono Dalam Meningkatkan Mutu KBM

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala SMK Praja Utama Sribhawono dalam meningkatkan mutu KBM di SMK Praja Utama Sribhawono . Adapun penyajian dan analisa data dari hasil penelitian di SMK Praja Utama Sribhawono tentang upaya kepala SMK Praja Utama Sribhawono dalam meningkatkan mutu KBM di di SMK Praja Utama Sribhawono dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing, karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Untuk itu di SMK Praja Utama Sribhawono selalu mempersiapkan guru sesuai kompetensinya masing-masing agar dapat membuat silabus dan RPP yang baik, sehingga para guru dapat mengajar sesuai kompetensi dasar yang telah dibuat. Dari hasil wawancara dengan kepala SMK Praja Utama Sribhawono dan informasi dari alumni, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu KBM guru harus mengajar sesuai kompetensi masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

2. Selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM

Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan.

3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke SMK Praja Utama Sribhawono bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar.

Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya

untuk belajar bersama-sama dengan temantemannya. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu: 1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. 2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari. 4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik 5. Membentuk kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. 6. Menggunakan metode yang bervariasi 5 Dari pembahasan tersebut diatas, seorang guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat semangat dalam belajar. Agar KBM dapat berjalan dengan baik.

4. Selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai

Berhasil tidaknya menciptakan mutu KBM, tergantung juga dari sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dengan adanya sarana prasarana, maka akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif. Untuk itu, kepala SMK Praja Utama Sribhawono juga harus dapat mengupayakan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar guru dapat menggunakan sumber atau belajar yang ada di SMK Praja Utama Sribhawono . Terdapat banyak macam-macam media dalam belajar, antara lain: a. Media auditif: media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan lain-lain. Media visual: media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Seperti foto, gambar dan lain-lain. c. Media audiovisual: media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti televisi dan lain-lain. 6 Dengan adanya media atau sumber belajar tersebut, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

5. Selalu mengawasi jalannya KBM

Kepala SMK Praja Utama Sribhawono adalah pemimpin di SMK Praja Utama Sribhawono, dan tugas kepala SMK Praja Utama Sribhawono adalah salah satunya sebagai supervisor. Tujuan supervisi adalah: 1. supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. 2. supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. 3. supervisi adalah proses peningkatan pengajaran. 4. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui gurunya.

Kepala SMK Praja Utama Sribhawono dalam mengawasi KBM dengan cara langsung mendatangi kelas-kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, memanggil para

wakilnya untuk dimintai penjelasan mengenai KBM, bertanya kepada para guru. Kepala SMK Praja Utama Sribhawono sering juga melihat-lihat keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, itu dilakukan secara dadakan. Selain itu kepala SMK Praja Utama Sribhawono memanggil para wakilnya untuk dimintai informasi mengenai jalannya KBM pada saat itu, atau kepala SMK Praja Utama Sribhawono langsung bertanya kepada para guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebagai berikut: Kepala sekolah SMK Praja Utama Sribhawono selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti: 1. Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing. 2. Selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM. 3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa. 4. Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai 5. Selalu mengawasi jalannya KBM.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SMK Praja Utama Sribhawono adalah: Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: 1. Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya 2. Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan.

Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: 1. Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas. 2. Dana pendidikan yang relatif minim Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Praja Utama Sribhawono selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta*, hlm 127.
- Andi Warisno. (2022). *Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

- Budiutomo, T. W. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.125>
- Daryanto. (2005). Administrasi Pendidikan. *RinekaCipta, Jakarta*.
- Deden Makbulloh. (2011). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, hal 38.
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Mulyasa. (2004). Menejemen Berbasis Sekolah. *Rosdakarya, Bandung*.
- Mulyasa. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*, hlm 69.
- Nurkolis. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jakarta : PT.Grasindo*, hlm 154.
- Oktadeli, V., Utama, E. P., & Pujianti, E. (2023). *UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR*.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syaifuddin. (2002). Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan. *Alvabeta CV. Bandung*.
- Syaiful Sagala. (2007). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Alfabeta, Bandung*.
- Wahyosumidjo. (2001). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. *Jakarta:Raja Grafindo Persada*, hlm 3.
- Wahyosumidjo. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah. *GRAFINDO PARSADA, Jakarta*.
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.